

BAB 5

KESIMPULAN

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa perbedaan yang paling mencolok adalah jumlah peralihan penutur yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan *podcast* lain terjadi pada *podcast* pertama dimana tamunya adalah seorang pria namun meskipun demikian pola alih tutur yang terjadi dalam ketiga *podcast* berjalan secara ideal sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Levinson (1983) di mana pola alih tutur terjadi ketika partisipan A yang sedang memegang kendali percakapan, sedang berbicara, kemudian berhenti (membuka celah, *opening the floor*) yang akan diambil alih oleh partisipan B, untuk mengambil giliran berbicara, dan akhirnya berhenti; dimana distribusi antar partisipan terlihat seperti A-B-A-B-A-B. Tidak terjadi satu saat di mana satu partisipan memegang kendali percakapan terlalu lama sehingga partisipan lainnya tidak memiliki kesempatan untuk berbicara. Ketika melihat dari sisi *Turns* atau giliran, seluruh partisipan mengambil kesempatan untuk berbicara dengan baik dengan memulai dan merespon giliran mereka dengan semestinya.

Untuk aspek sosial yang menggunakan variabel sosial Dell Hymes (1974), satu poin khas dalam pola alih tutur dari studi kasus ini yang telah terdeteksi yaitu dominannya *konfirmasi – asertif*. Dari seluruh *podcast* yang telah diteliti, poin percakapan *ends* dan *acts konfirmasi – asertif* yang terdeteksi berjumlah tujuh ketika tamu adalah seorang pria, empat belas ketika tamu adalah seorang wanita, dan lima belas ketika tamu adalah gabungan dari pria dan wanita. Namun perbedaan mencolok dari hasil penelitian adalah total dari keseluruhan *ends* dan *acts* dari masing-masing *podcast*. Ketika tamunya adalah seorang pria total tujuan topik pembahasan (*ends*) dan tindak tutur (*acts*) hanyalah sebesar tujuh belas, sedangkan ketika tamunya adalah seorang wanita, jumlahnya meningkat menjadi tiga puluh enam, dan jumlah itu pun turun kembali menjadi tiga puluh satu ketika tamunya seorang pria dan wanita. Indikasi penurunan dan kenaikan ini tentu saja dapat menjadi landasan bagi penelitian pragmatik berikutnya.

Penelitian mengenai pola alih tutur selalu menarik untuk diperhatikan karena kita dapat memahami lebih dalam proses terjadinya suatu percakapan,

kecenderungan-kecenderungan seorang individu ketika mendapatkan giliran, skema seperti apa yang terjadi dalam berbagai situasi, dan yang lainnya.

Penelitian ini melihat pola alih tutur dari sebuah *podcast*. Di zaman yang serba digital ini tentu semakin banyak sumber percakapan yang dapat kita kaji dari yang serupa dengan *podcast* seperti acara *talk show*, ke pola alih tutur yang terjadi pada percakapan di aplikasi pesan singkat, hingga perpaduan antara keduanya yaitu acara *live stream* dimana sang *host* berinteraksi secara langsung dengan pemirsanya yang berkomunikasi dengan dirinya secara teks. Tentu ini menjadi tantangan yang menarik bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan kajian pola alih tutur.